

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *LEAFLET* DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENGENAI STUNTING

Restu Ayu Lestari^{1*}, Linda Riski Sefrina²

Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}

*Corresponding Author : 2010631220007@student.unsika.ac.id

ABSTRAK

Seorang anak kecil mengalami *stunting*, mereka lebih pendek dari teman sekelasnya. *Stunting* masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, di mana hal ini tersebar luas. Pemberian makanan bergizi yang tidak memadai dalam jangka panjang yang menyebabkan keterlambatan perkembangan adalah salah satu faktor penyebabnya. Hal ini menjadi latar belakang perlunya inisiatif penyuluhan tentang *stunting*. Selain memberikan informasi tentang bagaimana memanfaatkan *leaflet* untuk mengurangi *stunting*, artikel ini akan mengevaluasi bagaimana *leaflet* mempengaruhi sikap dan kesadaran ibu tentang *stunting*. Penelitian eksperimental yang menggunakan desain kelompok *pre-* dan *post-test* dan pengambilan sampel secara *purposif* ini melibatkan dua puluh ibu sebagai subjek. Kuesioner terdiri dari sepuluh pertanyaan. Ceramah dan tanya jawab adalah dua metode yang digunakan. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Pengetahuan, kesadaran, dan sikap ibu meningkat baik sebelum dan sesudah penyuluhan, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan kesadaran ibu tentang *stunting* sangat ditingkatkan dengan adanya media *leaflet*. Salah satu media yang populer untuk mengedukasi masyarakat tentang pencegahan *stunting* adalah *leaflet*.

Kata kunci : edukasi, *leaflet*, *stunting*

ABSTRACT

A young child is stunted, they are shorter than their classmates. Stunting is still a health problem in Indonesia, where it is widespread. Long-term inadequate nutritious feeding leading to developmental delays is one of the contributing factors. This is the background for the need for an outreach initiative on stunting. In addition to providing information on how to utilize leaflets to reduce stunting, this article will evaluate how leaflets affect mothers' attitudes and awareness about stunting. This experimental study, which used a pre- and post-test group design and purposive sampling, involved twenty mothers as subjects. The questionnaire consisted of ten questions. Lecture and question and answer were the two methods used. Data were analyzed using the Wilcoxon test. Maternal knowledge, awareness, and attitude improved both before and after counseling, with a p-value of 0.000. The results of this study indicate that mothers' attitudes and awareness about stunting were greatly improved by the leaflet media. One of the popular media to educate the public about stunting prevention is leaflets..

Keywords : education, *leaflet*, *stunting*

PENDAHULUAN

Menurut Achjar et al (2023) seorang anak dianggap *stunting* jika mereka lebih pendek dari teman sebayanya. Indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) atau panjang badan menurut umur (PB/U) menggambarkan *stunting* sebagai pendek atau sangat pendek dengan ambang batas (*z-score*) antara -3 SD dan < -2 SD (Humairoh, 2023). Tinggi badan di bawah standar usia adalah salah satu masalah gizi yang dikenal sebagai *stunting*, yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK), masa krusial yang menyebabkan kelainan pertumbuhan pada anak (Azrimaidaliza et al., 2020). Karena anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat selama masa ini, terutama dalam hal perkembangan otak, masa kanak-kanak adalah masa emas kehidupan dan pertumbuhan manusia. Masalah kesehatan yang umum terjadi di banyak negara, termasuk Indonesia (Salamung et al., 2019). Anak yang

mengalami *stunting* akan berkembang kurang optimal dan memiliki kemampuan motorik di bawah rata-rata (Karmelia et al., 2023).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) angka *stunting* di Indonesia mencapai 21,5% pada tahun 2023. Sebanyak 21,7% anak-anak di Jawa Barat mengalami *stunting*. Prevalensi *stunting* di Karawang adalah 17,1% (Kemenkes BKPK, 2023). Menurut Kementerian Kesehatan, berbagai faktor seperti keadaan sosial dan ekonomi, gizi ibu selama kehamilan, dan asupan gizi yang tidak memadai pada bayi, dapat berkontribusi pada *stunting* (Kurdaningsih et al., 2023). *Stunting* tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya pengasuhan, pola makan, informasi kesehatan, dan pemberian ASI eksklusif (Saputri, 2019). Kecerdasan dan kemampuan kognitif anak juga dipengaruhi oleh *stunting* (Nasution & Susilawati, 2022). Kualitas sumberdaya manusia akan menurun seiring berjalannya waktu akibat *stunting* (Daracantika et al., 2021).

Gizi di bawah standar dalam jangka waktu yang lama akan mengakibatkan hambatan pada perkembangan anak, yang merupakan salah satu penyebab *stunting* (Naulia et al., 2021). Infeksi juga dapat menyebabkan kurangnya makanan padat gizi (Sutarto et al., 2018). *Stunting* adalah perpaduan antara malnutrisi, energi, protein, dan kekurangan beberapa zat gizi mikro (Andarwulan et al., 2020). Akses yang tidak memadai terhadap layanan medis, kelangkaan makanan, dan kondisi lingkungan yang tidak sehat juga salah satu penyebab terjadinya *stunting* pada anak (Erda et al., 2023).

Stunting masih belum dipahami dengan benar oleh masyarakat Indonesia. Beberapa orang masih percaya bahwa *stunting* adalah masalah genetik yang dapat diturunkan dari orang tua kepada keturunannya melalui variabel genetik (Raksun et al., 2022). *Stunting* berpotensi memperburuk kesenjangan sosial, meningkatkan kemiskinan, dan menghambat pertumbuhan ekonomi. *Stunting* juga menghambat anak-anak mencapai potensi penuh mereka dalam hal kecerdasan, meningkatkan kerentanan mereka terhadap penyakit, dan menempatkan mereka pada risiko tingkat produktivitas yang lebih rendah (Hartutik et al., 2024). Kunci untuk mencapai pembangunan nasional yang berkualitas tinggi dan adil di seluruh Indonesia adalah seperti penurunan prevalensi *stunting* di Indonesia, merupakan salah satu tanda pembangunan sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi di negara tersebut (Raksun et al., 2022). Oleh karena itu, *stunting* harus dihindari dengan cara meningkatkan asupan gizi, mengasuh anak dengan pola asuh yang benar, dan menjaga kebersihan.

Penyuluhan adalah tindakan yang dilakukan untuk membantu seseorang untuk memahami apa itu *stunting*, penyebab, dan faktor *stunting*, serta pencegahan *stunting* yang dapat dilakukan secara mandiri dan sedini mungkin (Erda et al., 2023). Oleh karena itu penyuluhan pada masyarakat mengenai *stunting* diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai *stunting*. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam penyuluhan untuk mencegah *stunting* adalah media *leaflet* yang merupakan media yang berbentuk lembaran yang berisi teks yang singkat, jelas, dan disertai dengan gambar sederhana. Diharapkan *leaflet* dapat meningkatkan kesadaran ibu dan mempengaruhi perilaku ke arah peningkatan kesehatan (Afifah et al., 2021). Ada keuntungan dan kerugian dari *leaflet*, keuntungannya termasuk kepraktisannya dan mudah disimpan, serta dibaca oleh orang lain. Kerugiannya adalah cepat hilang (Raidanti & Wijayanti, 2022). Membagikan *leaflet* tentang *stunting* adalah salah satu strategi menangani *stunting* pada anak. Meneliti dampak dari media *leaflet* terhadap sikap dan pemahaman ibu tentang *stunting* adalah tujuan dari diadakannya penyuluhan ini.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu Posyandu di Kelurahan Tanjungpura pada 05 Desember 2022 dengan nama kegiatan “Pemberian Penyuluhan Kesehatan tentang Pencegahan *Stunting* melalui *Leaflet* kepada Ibu Hamil dan Ibu Balita”. Dengan menggunakan strategi

purposive sampling, peserta yang dituju terdiri dari 20 ibu hamil dan ibu balita. Format ceramah dan pembagian *leaflet* adalah metode yang digunakan untuk kegiatan penyuluhan ini. Menurut Humairoh (2023), *leaflet* adalah jenis media yang digunakan untuk memberikan informasi kesehatan melalui lembaran yang menggabungkan teks dan bermacam-macam gambar. Tujuan dari penggunaan media *leaflet* untuk penyuluhan adalah untuk mengedukasi para ibu mengenai cara mencegah *stunting* dan memberikan makanan tambahan yang tepat kepada anak-anak mereka.

Tiga tahap proses pelaksanaan kegiatan ini adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan mencari informasi mengenai pola asuh anak *stunting* di Kelurahan Tanjungpura. Selain itu, penelitian dan observasi awal dilakukan di setiap Posyandu untuk menentukan lokasi anak-anak yang mengalami *stunting* di Kelurahan Tanjungpura. Mengadakan pertemuan dengan pengurus Posyandu, membuat media *leaflet*, membuat kuesioner untuk *pre* dan *post-test*. Izin kemudian diberikan kepada pihak-pihak terkait untuk melakukan penyuluhan dan membagikan selebaran setelah pencarian informasi dan penelitian awal. Tahap pelaksanaan diawali dengan pembagian *pre-test* yang mengukur pemahaman ibu tentang *stunting* dan pengasuhan anak yang diberikan pada awal tahap implementasi. Langkah selanjutnya adalah memberikan informasi mengenai cara mencegah *stunting*, cara memahaminya, cara memberikan makanan sehat untuk anak dan ibu hamil, cara memberikan makanan tambahan pada anak, dan cara mengasuh anak di bawah dua tahun. Para ibu mengikuti *post-test* dan pembagian *doorprize* setelah presentasi materi. Tahap evaluasi adalah tahap berikutnya, meliputi data terkait jumlah kehadiran, analisis *pre* dan *post-test* yang telah dilakukan sebelumnya, dan penilaian terhadap kekurangan acara merupakan bagian dari tahap evaluasi.

Kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk pengumpulan data. Pertanyaan dalam skala guttman dengan opsi benar dan salah digunakan untuk menilai pengetahuan. Carolina et al (2023), pengetahuan dikatakan baik jika dijawab benar lebih dari 75%, cukup 56-75%, dan kurang 55%. Senudin (2021), instrumen berbasis skala likert ada empat pilihan pada kuesioner untuk mengukur sikap ibu tentang *stunting*: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Kuesioner berisi 10 pertanyaan mengenai pengertian *stunting*, 1000 HPK, dampak *stunting*, pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, dan menu 4 bintang. Variabel independen dan dependen digunakan dalam penelitian ini. Variabel dependen adalah pengetahuan dan sikap ibu terhadap *stunting*, sedangkan variabel independen adalah media *leaflet*, penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan tingkat kepercayaan 95%. Teknik non-parametrik, uji *wilcoxon*, digunakan untuk mengetahui variasi dalam pengetahuan dan sikap ibu karena data tidak terdistribusi normal.

HASIL

Karakteristik responden ada pada tabel 1 usia ibu, tingkat pendidikan, dan pekerjaan adalah beberapa karakteristik responden. Hasil uji univariat menunjukkan bahwa sebanyak 9 orang (45%) merupakan ibu yang berusia antara 21 hingga 25 tahun. Sebanyak 10 orang, mayoritas ibu hanya menamatkan pendidikan SMA (50%). Dua belas dari 20 ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 2 menggambarkan distribusi frekuensi sikap dan pengetahuan ibu. Diketahui bahwa 10 ibu memiliki pengetahuan yang kurang baik sebelum diberikan edukasi, sedangkan enam ibu memiliki pengetahuan yang baik dan empat belas ibu memiliki pengetahuan yang cukup setelah diberikan edukasi melalui media *leaflet*. Sikap ibu sebelum diberikan edukasi terdapat 9 ibu yang memiliki sikap kurang baik dan 11 ibu yang memiliki sikap baik, sedangkan setelah diberikan edukasi terdapat 13 ibu yang memiliki sikap kurang baik dan 7 ibu yang memiliki sikap baik.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia (tahun)		
21 - 25	9	45
26 - 30	7	35
31 - 35	4	20
Total	20	100
Tingkat Pendidikan		
SD	5	25
SMP	10	50
SMA	5	25
Total	20	100
Pekerjaan Ibu		
Pedagang	8	40%
IRT	12	60%
Total	20	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Ibu Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	Media Leaflet	
	n	%
Pre-test Pengetahuan		
Kurang	10	50
Cukup	10	50
Baik	0	0
Post-test Pengetahuan		
Kurang	0	0
Cukup	14	70
Baik	6	30
Pre-test Sikap		
Kurang	9	45
Cukup	11	55
Baik	0	0
Post-test Sikap		
Kurang	0	0
Cukup	13	65
Baik	7	35

Penelitian ini, edukasi dengan media *leaflet* meningkatkan pengetahuan ibu. Mayoritas intervensi pendidikan gizi menargetkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua atau pengasuh mengenai gizi balita untuk mengurangi masalah gizi.

Tabel 3. Perbedaan Rerata Pengetahuan dan Sikap Ibu Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	Pre-test mean±SD	Post-test mean±SD	P-value
Pengetahuan	4,50±0,82	7,30±0,80	.000
Sikap	4,60±0,75	7,35±0,67	.000

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu secara umum meningkat baik sebelum dan sesudah edukasi media *leaflet*. Disadari bahwa sebelum pengaturan pengajaran, nilai rata-rata pengetahuan ibu adalah 4,50 dan meningkat menjadi 7,30 setelah edukasi. Sikap ibu adalah 4,60 sebelum dan 4,35 setelah mengikuti pendidikan kesehatan. Untuk pengetahuan dan sikap ibu nilai *p-value* adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan pengetahuan ibu tentang *stunting* dipengaruhi oleh edukasi melalui *leaflet*. Temuan analisis pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting* dipengaruhi oleh media *leaflet* setelah intervensi yang melibatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting* dengan media *leaflet*. Ketika

pengetahuan dan sikap ibu diukur dengan media leaflet, hasil *pre* dan *post-test* mengalami perubahan. Menurut penelitian Naulia et al (2021), edukasi gizi dapat membantu balita mengembangkan pengetahuan dan perspektif mereka tentang gizi yang tepat. Masyarakat memiliki akses yang mudah terhadap media informasi digital yang sangat dibutuhkan saat ini. Penentuan media instruktif dalam penelitian ini disesuaikan dengan responden yang mengetahui media *leaflet*.

PEMBAHASAN

Persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, dan berbagi informasi adalah metode yang digunakan dalam pendekatan edukasi. Prevalensi *stunting* pada balita tidak diragukan lagi tidak hanya disebabkan oleh pengetahuan atau sikap gizi ibu yang tidak memadai. Bagaimanapun, faktor pendukung lain juga berperan dalam hal menghambat pertumbuhan bayi, termasuk usia, tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan ibu (Naulia et al., 2021). Penelitian Scheffler et al (2020), sejumlah penelitian lain mengungkapkan bahwa pendidikan ibu menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kejadian *stunting*. Salah satu komponen promosi kesehatan yang berupaya untuk meningkatkan perilaku individu, kelompok, atau masyarakat, khususnya dibidang pencegahan *stunting*, adalah pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui penyuluhan pada masyarakat. Menurut Humairoh (2023), promosi kesehatan merupakan suatu usaha atau upaya dalam bentuk kegiatan yang dipengaruhi oleh aturan pemerintah, tetapi juga memerlukan pemberdayaan masyarakat dan dukungan sosial.

Leaflet adalah media yang digunakan dalam penyebaran informasi. Tujuan penggunaan media ini adalah untuk mempermudah pemahaman informasi yang ingin kita sampaikan dan membuatnya lebih portabel sehingga dapat disimpan dan diakses kapan saja. Orang yang mendengar dan memahami informasi yang disampaikan yang bertanya ketika tidak yakin, yang menyimpan media yang disebar, membacanya kembali ketika diperukan, dan yang mulai melakukan perubahan adalah tahapan perubahan yang kita antisipasi. Murtiyarini et al (2019), media *leaflet* memiliki kombinasi warna dan pesan yang kuat. Melalui representasi tertulis dan visual dari sebuah topik, tujuannya adalah untuk memfasilitasi peningkatan pengetahuan dan sikap. Di salah satu Posyandu di Kelurahan Tanjungpura, kegiatan “Pemberian Penyuluhan Kesehatan tentang Pencegahan *Stunting* melalui *Leaflet* kepada Ibu Hamil dan Ibu Balita” dilakukan. Pada 05 Desember 2022, kegiatan ini berlangsung, dimulai pada pukul 09.00 hingga 11.00 waktu setempat. Dua puluh orang dari dua puluh sasaran pada saat kegiatan dilaksanakan ikut serta dalam kegiatan penyuluhan.

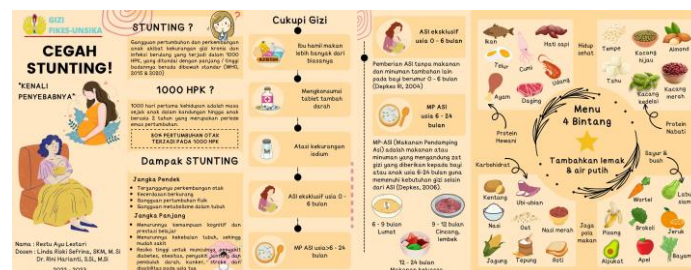


Gambar 1. Proses Edukasi

Melakukan absensi dan memberikan *pre-test* merupakan langkah awal sebelum penyuluhan dan sosialisasi dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk menilai kemampuan dasar para ibu terkait *stunting* dan pengasuhan anak yang efektif. *Pre-test* diberikan secara manual, sebelum diberikannya penyuluhan, kemudian *post-test* diberikan setelah dilakukan penyuluhan dengan mengisi kertas yang disediakan panitia dengan tanggapan masing-masing ibu. Definisi

stunting adalah salah satu materi penyuluhan yang digunakan dalam penyuluhan ini, kemudian 1000 HPK, dampak *stunting*, asupan gizi, ASI eksklusif, MP-ASI, menu 4 bintang. Diharapkan para peserta kegiatan dapat belajar lebih banyak tentang *stunting* melalui kegiatan penyuluhan ini dan asupan gizi anak tercukupi, sehingga dapat membantu para ibu untuk mencegah dan menghentikan siklus *stunting* pada anak mereka.

Hasil uji *wilcoxon* pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap dan pengetahuan ibu dapat ditingkatkan melalui edukasi dengan menggunakan media *leaflet*. Diharapkan dengan bertambahnya pengetahuan peserta kegiatan, mereka akan semakin sadar akan perlunya mencegah *stunting*, mempraktikkan pola asuh yang baik, dan memilih gaya hidup yang bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat. Menurut Munandar et al (2023), pengambilan keputusan seseorang terkait kesehatannya didasarkan pada pengetahuan yang dimilikinya. Karena asupan makanan yang kurang bergizi selama kehamilan, *stunting* dimulai saat janin masih berada di dalam kandungan. Kekurangan gizi yang berhubungan dengan kehamilan dapat menghambat pertumbuhan janin dan berlanjut setelah melahirkan (Djaafar et al., 2024). Penyuluhan bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang cara menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka, termasuk manfaat menyusui bagi ibu dan bayi (Misrina & Salmiati, 2021).



Gambar 2. Media Leaflet

Kegagalan pertumbuhan yang dapat diindikasikan dengan *stunting*, dapat menyebabkan defisit fungsional, termasuk perkembangan fisik dan kognitif yang buruk, kelainan metabolisme yang meningkatkan risiko penyakit degeneratif, dan perkembangan sosial-emosional yang buruk pada balita. Oleh karena itu, inisiatif edukasi gizi yang bertujuan untuk mencegah *stunting* pada balita merupakan langkah yang patut diperhitungkan (Erda et al., 2023). Penelitian yang dilakukan Pratiwi (2017) menunjukkan bahwa edukasi berbasis *leaflet* mempengaruhi pengetahuan ibu. Penelitian, *leaflet* yang digunakan untuk pendidikan kesehatan meningkatkan kesadaran Ibu tentang *stunting*. Penelitian oleh Fauziah et al (2024), media *leaflet* juga meningkatkan kesadaran Ibu tentang *stunting* pada anak mereka. Misrina & Salmiati (2021), edukasi dengan media *leaflet* meningkatkan kesadaran Ibu tentang *stunting* pada balita. Penelitian lain oleh Djaafar et al (2024) media *leaflet* efektif dalam meningkatkan kesadaran akan *stunting* di kalangan Ibu balita dan mengubah perspektif mereka tentang *stunting*. Pemberian media *leaflet* dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan daya ingat terhadap informasi pencegahan *stunting*. Penggunaan media *leaflet* dalam pendidikan kesehatan sebagai salah satu media yang dapat dibaca oleh semua kalangan dan menampilkan gambar yang kreatif dan menarik (Megasari et al., 2024).

KESIMPULAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan sukses, dan sesuai dengan tahapan yang telah dijadwalkan sebelumnya. Hasil penilaian dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa kesadaran ibu hamil akan *stunting* telah meningkat, yang mengindikasikan keberhasilan kegiatan ini. *Leaflet* secara signifikan meningkatkan kesadaran ibu tentang *stunting* dan sikap

mereka terhadap *stunting*. Dalam upaya mencegah *stunting*, *leaflet* bentuk komunikasi yang umum digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada orang tua, pihak Puskesmas dan Posyandu, ketua para Ibu kader yang bertugas di Posyandu, dosen pembimbing, dan teman-teman yang telah banyak menyemangati dan membantu memberikan beberapa informasi sehingga tersusunnya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Marni, N. K., Lestari, A. S., & Ribek, I. N. (2023). *Health Education with Leaflet Media on the Level of Knowledge of Mother's about Toddler Rearing Partners in Stunting Prevention. Journal of Education Research and Evaluation*, 7(2), 197–203. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i2.61560>
- Afifah, C. A. N., Sulandjari, S., Indrawati, V., & Ruhana, A. (2021). *Developing Nutrition Leaflets and Pocketbook: Improving Mother's Knowledge about Stunting*. 618(Ijcah), 1058–1063. <https://www.atlantis-press.com/article/125967623.pdf>
- Andarwulan, S., Iswati, R. S., Rihardini, T., & Anggraini, D. T. (2020). Penerapan Teknologi Deteksi Dini *Stunting* Sebagai Upaya Peningkatan Status Gizi Anak Di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 364–374. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.414>
- Azrimaidaliza, A., Khairany, Y., & Putri, R. (2020). Edukasi Ibu Hamil Dan Balita dalam Upaya Pencegahan *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(4), 332–341. <https://doi.org/10.25077/bina.v3i4.272>
- Carolina, M., Puspita, A., & Indriana, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua dalam Upaya Pencegahan *Stunting* Di Desa Mantangai Hilir Puskesmas Mantangai. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 50–55. <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i2.1251>
- Daracantika, A., Aini, A., & Besrl, B. (2021). Pengaruh Negatif *Stunting* terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113.
- Djaafar, T., Amsal, & Novarianti. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Dengan Media *Leaflet* Tentang *Stunting*. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(2), 205–210. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Erda, R., Yunaspi, D., & Yona, T. (2023). Pencegahan *Stunting* Pada Balita Melalui Penyuluhan Di Posyandu Mawar 13 Sungai Panas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1508–1512. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i8.376>
- Fauziah, Y., Khairani, F., & Nasution, A. N. (2024). Perubahan Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Membaca Media *Leaflet* Tentang *Stunting* Pada Ibu Anak Balita *Stunting*. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(1), 220–227. <https://doi.org/10.51933/health.v9i1.1287>
- Hartutik, S., Khotimah, N., & Pratiwi, L. N. (2024). Upaya Pencegahan *Stunting* di Kelurahan Tegalarjo Surakarta. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(1), 15–22.
- Humairoh. (2023). *Education to Prevent Stunting by Providing Balanced Nutrition for Toddlers With Leaflet Media. JURAI: Jurnal ABDIMAS Indonesia*, x(x), 114–124. <https://doi.org/10.59841/jurai.v1i3.346>
- Karmelia, T. F., Sringati, & Lestari, K. F. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lambunu 2

- Kecamatan Bolano Lambunu. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 1(3), 215–221. <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/1606%0Ahttp://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes>
- Kemenkes BKKP. (2023). *Statistik Konsumsi Pangan Tahun 2023*.
- Kurdaningsih, S. V., Nuritasari, R. T., Slyvia, E., Amrina Rasyada Muhlisin, Rosita, M., & Purbayanti..., A. (2023). Upaya Pencegahan *Stunting* melalui Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Kelurahan Karya Baru. *Jurnal Abdimas ...*, 4(2), 29–34. <https://www.jurnal.upertis.ac.id/index.php/JAKP/article/view/928%0Ahttps://www.jurnal.upertis.ac.id/index.php/JAKP/article/download/928/413>
- Megasari, A. L., Nurhalisah, A., Ananda, A. K., Sukmawati, A. P., Ramadhani, N. R., & Noviantari, Y. R. (2024). Optimalisasi pengetahuan ibu dalam membentuk generasi sehat melalui edukasi pencegahan *stunting*. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(4), 3683–3690.
- Misrina, & Salmiati. (2021). Analisis Penyuluhan Menggunakan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Pada Balita Di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1–11. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1581>
- Munandar, T. I., Handayani, L., Manurung, S., Agustina, R. E., Fitria, R., Jufira, P. R., Kartika, A. M., Amalia, M., Nababan, D., Maisulvi, K., Putri, A., Khoir, A. Al, Bangdimas, J., & Masyarakat, P. (2023). Penyuluhan Pencegahan *Stunting* dan Pemeriksaan Kesehatan pada Ibu Hamil di Kelurahan Pandan Jaya. *Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 15–19.
- Murtiyarini, I., Nurti, T., & Sari, L. A. (2019). Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Di Sma N 9 Kota Jambi. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 1(2), 71–78. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v1i2.2734>
- Nasution, I. S., & Susilawati. (2022). Analisis faktor penyebab kejadian *stunting* pada balita usia 0-59 bulan. *FLORONA: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 82–87. <https://doi.org/10.55904/florona.v1i2.313>
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita *Stunting*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 95–101. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.903>
- Pratiwi, L. (2017). *The effect of Educational Health With a Leaflet Media on Mother Knowledge About Signs and Symptoms Urinary Tract Infections on 2017. International Conference on Disaster Management & Infection Control*, 1(1), 105.
- Raidanti, D., & Wijayanti, R. (2022). Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Promosi *Leaflet* Dalam Pencegahan Kanker Serviks. In Wahidin (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Raksun, A., Irawan, R., Saputri, R. A., Lestari, F. D., Parwati, M., Inayati, R., Permana, D. N. A., Lidiawati, & Darmawansyah, Y. J. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan *Stunting* Di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 89–93. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i4.2376>
- Salamung, N., Haryanto, J., & Sustini, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan *Stunting* pada Saat Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 10(4), 264. <https://doi.org/10.33846/sf10404>
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan *Stunting* Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), 152–168.
- Scheffler, C., Hermanussen, M., Bogin, B., Liana, D. S., Taolin, F., Cempaka, P. M. V. P.,

- Irawan, M., Ibbibah, L. F., Mappapa, N. K., Payong, M. K. E., Homalessy, A. V., Takalapeta, A., Apriyanti, S., Manoeroe, M. G., Dupe, F. R., Ratri, R. R. K., Touw, S. Y., K, P. V., Murtani, B. J., ... Pulungan, A. (2020). *Stunting* is not a synonym of malnutrition. *European Journal of Clinical Nutrition*, 74(3), 377–386. <https://doi.org/10.1038/s41430-019-0439-4>
- Senudin, P. K. (2021). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Gizi Terhadap Kejadian *Stunting* Di Desa Belang Turi, Manggarai, NTT. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 4(1), 2021.
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). *Stunting*, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Fossil Behavior Compendium*, 5(1), 540–545. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>